

**STUDI ETNOBOTANI PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN DAN
TUJUH BULANAN SUKU MANDAR SERTA POTENSINYA
SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI**



Oleh:
TIARA HANDAYANI
NIM. H0321025

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA DAN IPA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

STUDI ETNOBOTANI PADA UPACARA ADAT PERNIKAHAN DAN TUJUH BULANAN SUKU MANDAR SERTA POTENSINYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI

TIARA HANDAYANI

NIM. H0321025

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tanggal 22 Oktober 2025

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji : Prof. Dr. H. Ruslan, M.Pd.

Sekretaris Ujian : M. Irfan, S.Pd., M.Pd.

Pembimbing I : Ramlah, S.Si., M.Sc.

Pembimbing II : Dr. Muhammad Mifta Fausan, S.Pd., M.Pd.

Penguji I : Musrifah Tahar, S.Si., M.Si.

Penguji II : Yusrianto Nasir, S.Pd., M.Pd.

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Majene, 22 Oktober 2025

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sulawesi Barat

Dekan,



Prof. Dr. H. Ruslan, M.Pd.

NIP. 196312311990031028

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Tiara Handayani
NIM : H0321025
Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 22 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan,



Tiara Handayani

NIM. H0321025

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama mahasiswa : Tiara Handayani
NIM : H0321025
Program Studi : Pendidikan Biologi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Universitas Sulawesi Barat **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul : **Studi Etnobotani Pada Upacara Adat Pernikahan Dan Tujuh Bulanan Suku Mandar Serta Potensinya Sebagai Sumber Belajar Biologi**, beserta instrumen penelitian yang ada (jika diperlukan). Universitas Sulawesi Barat berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Majene, ~~22 October~~ 2025

Yang menyatakan,



Tiara Handayani

NIM. H0321025

ABSTRAK

TIARA HANDAYANI: Studi Etnobotani Pada Upacara Adat Pernikahan Dan Tujuh Bulanan Suku Mandar Serta Potensinya Sebagai Sumber Belajar Biologi. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, 2025.**

Masyarakat suku Mandar memiliki kekayaan budaya yang masih lestari, salah satunya melalui penggunaan berbagai tumbuhan dalam upacara adat yang sarat makna simbolis dan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pemanfaatan tumbuhan dalam upacara adat pernikahan dan tujuh bulanan suku Mandar di Kabupaten Majene serta mengkaji makna simbolis yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebanyak 21 jenis tumbuhan ditemukan digunakan dalam upacara adat pernikahan suku Mandar, antara lain Cocor bebek (*Kalanchoe laciniata*), Hanjuang (*Cordyline fruticosa*), Jukut (*Eragrostis tenella*), Jarong (*Achyranthes aspera*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Kunyit (*Curcuma longa*), Sirih (*Piper betle*), Rumbia/Sagu (*Metroxylon sagu*), Tebu (*Saccharum officinarum*), Jagung (*Zea mays*), Ubi kelapa/Uwi (*Dioscorea esculenta*), Pisang (*Musa sp.*), Kemiri (*Aleurites moluccanus*), Pala (*Myristica fragrans*), Turi (*Sesbania grandiflora*), Pinang (*Areca catechu*), Pandan (*Pandanus amaryllifolius*), Kenanga (*Cananga odorata*), Jeruk purut (*Citrus hystrix*), Padi/Beras (*Oryza sativa*), dan Pacar kuku (*Lawsonia inermis*). Sementara itu, pada upacara adat tujuh bulanan, ditemukan 9 jenis tumbuhan yang digunakan, yaitu Cocor bebek daun runcing (*Kalanchoe laciniata*), Hanjuang (*Cordyline fruticosa*), Jukut (*Eragrostis tenella*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Kunyit (*Curcuma longa*), Pinang (*Areca catechu*), Sirih (*Piper betle*), Pisang (*Musa sp.*), dan Padi (*Oryza sativa*). Hasil penelitian disusun dalam bentuk *e-catalog* yang dinyatakan sangat valid, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati untuk siswa kelas X SMA.

Kata kunci: etnobotani, keanekaragaman hayati, suku Mandar, pernikahan, tujuh bulanan.

ABSTRACT

TIARA HANDAYANI: Ethnobotanical Study on the Mandar Ethnic Group's Traditional Wedding and Seven-Month Ceremony and Its Potential as a Biology Learning Resource. **Undergraduate Thesis. Majene: Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sulawesi Barat, 2025.**

The Mandar people possess a rich cultural heritage that remains preserved, reflected in the use of various plants in traditional ceremonies, each carrying symbolic meanings and local wisdom. This study aims to reveal the utilization of plants in the traditional wedding and seven-month pregnancy ceremonies of the Mandar ethnic group in Majene Regency, as well as to examine the symbolic meanings contained within them. This research is descriptive qualitative in nature, employing observation, interviews, and documentation methods. A total of 21 plant species were found to be used in the traditional wedding ceremony of the Mandar people, including *Kalanchoe laciniata*, *Cordyline fruticosa*, *Eragrostis tenella*, *Achyranthes aspera*, *Cocos nucifera*, *Curcuma longa*, *Piper betle*, *Metroxylon sagu*, *Saccharum officinarum*, *Zea mays*, *Dioscorea esculenta*, *Musa sp.*, *Aleurites moluccanus*, *Myristica fragrans*, *Sesbania grandiflora*, *Areca catechu*, *Pandanus amaryllifolius*, *Cananga odorata*, *Citrus hystrix*, *Oryza sativa*, and *Lawsonia inermis*. Meanwhile, in the seven-month pregnancy ceremony, nine plant species were identified, namely *Kalanchoe laciniata*, *Cordyline fruticosa*, *Eragrostis tenella*, *Cocos nucifera*, *Curcuma longa*, *Areca catechu*, *Piper betle*, *Musa sp.*, and *Oryza sativa*. The results of this study were compiled into an e-catalog that was found to be highly valid and suitable for use as a biology learning medium in the topic of biodiversity for tenth-grade high school students.

Keywords: ethnobotany, biodiversity, Mandar ethnic, wedding, seven-month ceremony.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keanekaragaman hayati merupakan sebutan yang menggambarkan ragam makhluk hidup di bumi, mencakup tumbuhan, hewan, jamur, dan mikroorganisme, beserta variasi genetik serta kondisi ekologi yang memengaruhinya. Keanekaragaman flora dan fauna Indonesia perlu dilindungi dan dilestarikan agar masyarakat dapat memanfaatkannya untuk masa depan. Flora adalah segala jenis tumbuhan di bumi, sedangkan fauna adalah segala jenis hewan di bumi (Mokodompit et al., 2022).

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan sekitar 17.500 pulau. Terletak di kawasan tropis yang dipisahkan oleh Benua Asia dan Australia serta oleh antar Samudra Hindia dan Samudra Pasifik, Wilayahnya meliputi luas seluas sekitar 9 juta km², terdiri dari 2 juta km² daratan dan 7 juta km² lautan. Walaupun hanya mengambil sekitar 1,3% dari luas total Bumi, Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Diantara tumbuhan berbunga dunia, sekitar seperempatnya berkembang di Indonesia, sekitar 20.000 spesies, dan 40% di antaranya bersifat endemik (Kusmana & Hikmat, 2015).

Selama bertahun-tahun, manusia telah menggunakan tumbuhan sebagai sumber daya hayati. Berbagai suku di Indonesia memanfaatkan beragam jenis tumbuhan dalam aktivitas kehidupan mereka, baik dalam ritual keagamaan, upacara adat seperti lamaran, pernikahan, kelahiran, maupun kematian. Tumbuhan juga digunakan sebagai bahan obat-obatan, sumber pangan, bahan pakaian, material bangunan dan perlengkapan rumah tangga, serta dimanfaatkan dalam kerajinan, kosmetik, pewarna, parfum, pestisida, hingga sarana permainan, transportasi, dan komunikasi (Aziz et al., 2018). Jumlah tumbuhan yang digunakan pada upacara adat berbeda dan seringkali memiliki simbol yang berbeda untuk setiap kelompok etnis di Indonesia (Ramadhani et al., 2021).

Terdapat berbagai jenis tumbuhan yang ditemukan di daerah-daerah tertentu di Indonesia yang diolah dan digunakan secara langsung untuk keperluan makan, obat-obatan, dan upacara adat. Keanekaragaman suku bangsa yang tinggal di

wilayah sebanding dengan keanekaragaman ritual adat yang dijaga oleh setiap suku di Indonesia. Permasalahannya saat ini adalah arus modernisasi yang semakin kuat telah berdampak pada menurunnya pemahaman masyarakat terhadap adat dan budaya daerah, termasuk pada masyarakat suku Mandar. Perubahan pola hidup modern membuat generasi muda kurang tertarik untuk mempertahankan tradisi lokal. Akibatnya pengetahuan tentang pelaksanaan upacara adat dan makna tumbuhan yang digunakan di dalamnya kini hanya dikuasai oleh para tokoh adat, ahli budaya dan antropologi (Nurdin et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui metode wawancara dengan mantan Kepala Lingkungan Mangge pada Minggu, 14 April 2024 (Lampiran 1), terkait penelitian upacara adat suku Mandar di Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat, ditemukan bahwa penelitian ini diperlukan untuk mengatasi masalah pelestarian pengetahuan masyarakat, mengenai penggunaan tumbuhan dalam upacara adat, serta untuk mengetahui jenis tumbuhan apa yang memiliki makna khusus dalam budaya suku Mandar. Wawancara dengan dosen Etnobotani pada Selasa, 30 April 2024 (Lampiran 2), menyebutkan bahwa penelitian ini berpotensi sebagai sumber belajar untuk materi keanekaragaman hayati, kelas 10 SMA untuk memahami tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat suku Mandar, dan untuk melakukan identifikasi tumbuhan guna menghasilkan sumber belajar biologi berupa *electronic catalog* tumbuhan. *E-catalog* ini dipilih karena mampu menyajikan informasi mendalam mengenai tumbuhan dan penggunaannya, serta dirancang agar mudah diakses untuk peserta didik dapat memperluas wawasan mereka, meningkatkan minat, serta motivasi belajar terkait penggunaan tumbuhan tersebut. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan, guna untuk melestarikan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan tumbuhan dalam upacara adat suku Mandar maupun untuk mengembangkan *e-catalog* tumbuhan sebagai sumber belajar biologi untuk materi keanekaragaman hayati. *E-catalog* sumber belajar sendiri adalah jenis buku yang berisi informasi tentang topik dengan gambar-gambar yang menunjukkan tingkat pemahaman konsep tertentu. *E-catalog* juga dirancang dengan *layout* yang menarik dan desain grafis (Nurhidayah & Haryunita, 2020).

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara adat pernikahan dan tujuh bulanan suku Mandar di Kabupaten Majene belum pernah dilakukan.
2. Informasi mengenai peran dan makna tumbuhan pada konteks upacara adat pernikahan dan tujuh bulanan suku Mandar di Kabupaten Majene belum pernah dilakukan.
3. Pengembangan *e-catalog* tumbuhan yang dilakukan pada upacara adat pernikahan dan tujuh bulanan suku Mandar di Kabupaten Majene belum pernah dilakukan.
4. Minimnya pengetahuan masyarakat terkhusus pada remaja ataupun para pelajar mengenai penggunaan tumbuhan pada upacara adat pernikahan dan tujuh bulanan suku Mandar di Kabupaten Majene mulai dari jenis, nama, makna, dan penggunaan tumbuhan tersebut.

C. Fokus Penelitian

1. Penelitian akan difokuskan pada identifikasi jenis-jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara adat pernikahan dan tujuh bulanan suku Mandar di Kabupaten Majene.
2. Perhatian khusus akan diberikan pada peran dan makna setiap jenis tumbuhan pada konteks upacara adat pernikahan dan tujuh bulanan suku Mandar di Kabupaten Majene.
3. Pengembangan *e-catalog* sebagai sumber belajar biologi dalam memberikan pengetahuan akan penggunaan tumbuhan pada upacara adat pernikahan dan tujuh bulanan suku Mandar di Kabupaten Majene mulai dari jenis, nama, bentuk, ciri-ciri, dan penggunaan tumbuhan tersebut dalam upacara adat suku Mandar.

D. Tujuan Penelitian

1. Memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang penggunaan tumbuhan pada upacara adat pernikahan dan tujuh bulanan suku Mandar di Kabupaten Majene.

2. Penelitian akan mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan, menjelaskan peran serta maknanya, dan mendokumentasikannya untuk pengembangan *e-catalog*.
3. Hasil penelitian diharapkan mampu memperluas wawasan masyarakat mengenai warisan budaya lokal dan penggunaan *e-catalog* sebagai salah satu media yang dapat dimanfaatkan untuk meningkat pemahaman pada pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati, kelas X SMA.

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pelestarian dan pengembangan warisan budaya suku Mandar.
2. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai budaya lokal dan tradisi adat.
3. Pengembangan *e-catalog* sebagai sumber belajar yang informatif dan edukatif pada pembelajaran biologi materi keanekaragaman hayati, kelas X SMA.

F. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdin et al. (2019) yang berjudul "Kajian Etnobotani Upacara Adat Mandar Di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Polewali Mandar Di Kampung Renggeang" dan berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Renggeang, Kecamatan Limboro, Kabupaten Polewali, menemukan bahwa masyarakat masih melaksanakan empat jenis upacara adat utama, yaitu pernikahan, tujuh bulanan, aqiqah, dan mendirikan rumah. Dalam pelaksanaan upacara tersebut, diketahui terdapat sekitar 20 jenis tumbuhan yang digunakan. Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Persamaannya terletak pada fokus penelitian terhadap jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat suku Mandar, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan kedalaman analisis terhadap makna tumbuhan tersebut.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani et al. (2023) yang berjudul "Etnobotani Dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Tolaki Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara" dan berdasarkan hasil penelitian ditemukan 12 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan dalam upacara pernikahan masyarakat Suku Tolaki di Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara. Organ tumbuhan yang

digunakan mencakup akar, batang, daun, buah, dan biji, dengan dua cara pemanfaatan, yaitu secara langsung sebagai perlengkapan upacara dan secara tidak langsung. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Kesamaannya adalah mengidentifikasi jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat, sementara perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan perbedaan suku, suku Tolaki dan suku Mandar.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Anggreini et al. (2021) yang berjudul “Etnobotani Upacara Adat Pamole Beo Oleh Suku Dayak Tamambaloh Di Desa Banua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas” dan hasil penelitian terhadap masyarakat Suku Dayak Tamambaloh menunjukkan bahwa terdapat 20 spesies tumbuhan dari 12 famili yang digunakan dalam upacara pamole beo. Jenis pohon merupakan kategori yang paling banyak dimanfaatkan, yaitu sebesar 35 persen dari keseluruhan spesies, dengan tujuh di antaranya digunakan paling sering. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Kesamaannya terletak pada pengidentifikasian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat, sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian ini yang mengkaji masyarakat Suku Dayak Tamambaloh dan bukan adat Suku Mandar serta perbedaan lokasi penelitian.
4. Penelitian ini dilakukan oleh Bria (2023) yang berjudul “Etnobotani Ritual Adat Suku Kemak Leimia di Desa Sadi Kabupaten Belu” dan hasil penelitian terhadap masyarakat Suku Kemak Leimia di Desa Sadi, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu menunjukkan bahwa terdapat 12 jenis tumbuhan yang digunakan dalam pelaksanaan berbagai ritual adat. Jenis tumbuhan tersebut meliputi kelapa, pinang, lontar, gewang, gandarusa, kemiri, padi, jagung, pisang, sirih, kacang tanah, dan tembakau. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan terdiri atas biji, buah, daun, dan air kelapa. Pemanfaatan tumbuhan dilakukan dalam beberapa kegiatan ritual antara lain kelahiran, peminangan, panen jagung, kenduri rumah adat, upacara kematian, dan ritual tahunan yang dilaksanakan di area pemakaman. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Kesamaannya

terletak pada upaya pengidentifikasian tumbuhan yang digunakan dalam upacara adat, sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian ini yang mengkaji masyarakat Suku Kemak Leimia dan bukan adat Suku Mandar serta lokasi penelitian yang berbeda.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Miswan et al. (2015) yang berjudul "Studi Etnobotani Tumbuhan Obat pada Masyarakat Suku Mandar di Desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat" dan berdasarkan penelitian terhadap masyarakat Suku Mandar di Desa Sarude menunjukkan bahwa terdapat 50 spesies tumbuhan obat yang berasal dari 27 famili. Famili Zingiberaceae menjadi kelompok dengan jumlah spesies terbanyak, yakni lima jenis, diikuti oleh Myrtaceae, Solanaceae, dan Lamiaceae, sedangkan Moraceae, Rutaceae, dan Annonaceae merupakan famili dengan jumlah spesies paling sedikit. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Kesamaannya terletak pada pengidentifikasian jenis tumbuhan, sementara perbedaannya terdapat pada penelitian ini yang membahas tumbuhan obat dan bukan tanaman yang digunakan dalam upacara adat.
6. Penelitian yang dilakukan oleh yang Maisyaroh & Dewi (2022) berjudul "Pengembangan katalog Keanekaragaman Serangga pada Tanaman Cabai di Desa Sindetlami Sebagai Sumber Belajar" dan berdasarkan hasil penelitian katalog keanekaragaman serangga yang dikembangkan memiliki tingkat validitas rata-rata sebesar 87,4%, termasuk kategori sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi. Katalog tersebut berisi gambar, deskripsi morfologi, peran, serta klasifikasi dari delapan ordo serangga yang ditemukan pada tanaman cabai di Desa Sindetlami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa katalog yang dibuat efektif dan inovatif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Biologi. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Kesamaannya terletak pada pembuatan sumber belajar berupa katalog, sedangkan perbedaannya terdapat pada penelitian ini yang berfokus pada serangga dan bukan pada tanaman.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Nurwahyunani & Fitriani (2023) yang berjudul "Pengembangan katalog Dalam Bidang Pendidikan Implentasi dari Hasil

Penelitian Keanekaragaman Tumbuhan Liana di Kawasan Curug Sewu Kendal” dan berdasarkan hasil penelitian, dikembangkan sebuah katalog sebagai media pembelajaran keanekaragaman hayati untuk siswa SMA, dengan fokus pada materi tumbuhan liana yang terdapat di kawasan Curug Sewu, Kendal. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, tanpa melibatkan tahap implementasi dan evaluasi. Katalog tersebut memperoleh hasil validasi dari ahli media dan materi dengan skor 97,7%, yang dikategorikan sangat valid. Para validator menyarankan peningkatan kualitas kertas, tata letak, serta penambahan informasi mengenai habitat tumbuhan. Hasil akhirnya menunjukkan bahwa katalog efektif dalam membantu siswa memahami materi keanekaragaman hayati dan dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi. Penelitian ini memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan. Kesamaannya berada pada pembuatan sumber belajar katalog, sementara perbedaannya terletak pada penelitian ini yang mengkaji tumbuhan liana di kawasan Curug Sewu Kendal dan bukan tanaman dalam upacara adat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada upacara adat pernikahan suku Mandar menggunakan 21 tumbuhan yang yaitu hanjuang (*Cordyline fruticosa*), cocor bebek daun runcing (*Kalanchoe laciniata*), jakut (*Eragrostis tenella*), jarong (*Achyranthes aspera*), kelapa (*Cocos nucifera*), kunyit (*Curcuma longa*), sirih (*Piper betle*), Rumbia/ sagu (*Metroxylon sagu*), tebu (*Saccharum officinarum*), jagung (*Zea mays*), ubi kelapa (*Dioscorea esculenta*), pisang (*Musa sp.*), kemiri (*Aleurites moluccanus*), pala (*Myristica fragrans*), turi (*Sesbania grandiflora*), pinang (*Areca catechu*), pandan (*Pandanus amaryllifolius*), kenanga (*Cananga odorata*), jeruk purut (*Citrus hystrix*), padi/beras (*Oryza sativa*), pacar kuku (*Lawsonia inermis*).
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa tumbuhan memiliki makna simbolis penting dalam upacara adat pernikahan dan tujuh bulanan suku Mandar. Dalam pernikahan, cocor bebek daun runcing melambangkan kesehatan dan kekuatan, hanjuang sebagai perlindungan dari bahaya, jagung menandakan kesetiaan, jukut membawa rezeki melimpah, jarong melambangkan kelapangan rezeki, sedangkan jeruk purut, kenanga, dan pandan melambangkan keharuman dan nama baik. Kelapa menjadi simbol pasangan yang saling melengkapi, kemiri dan pala melambangkan kesetiaan, kunyit menandakan kemakmuran, pacar kuku sebagai restu, pinang melambangkan kelurusan dan kesuburan, pisang menunjukkan kesiapan menafkahi keluarga, rumbia mencerminkan kebermanfaatan, sirih sebagai simbol keterhubungan, tebu menandakan kehidupan rumah tangga yang manis, turi melambangkan penyatuan, padi melambangkan kecukupan rezeki, dan ubi kelapa melambangkan kesetiaan dan kebersamaan. Dalam tujuh bulanan, makna tumbuhan lebih diarahkan pada kesehatan, keberkahan, kecukupan rezeki, dan pertumbuhan anak.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *e-catalog* berbasis studi etnobotani pada upacara adat pernikahan dan tujuh bulanan suku Mandar dinyatakan

sangat valid dengan nilai rata-rata yang diberikan validator 4,7 dan 4,86. Dengan demikian, *e-catalog* ini tidak hanya layak digunakan pada materi keanekaragaman hayati sebagai sumber belajar biologi di kelas X SMA, tetapi juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang warisan budaya lokal sekaligus menjadi media pembelajaran yang efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi keanekaragaman hayati.

B. Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya:

Disarankan untuk memperluas bidang penelitian etnobotani ini ke jenis upacara adat lainnya di wilayah Mandar atau di etnis lain di Sulawesi Barat agar dokumentasi budaya dan kearifan lokal menjadi lebih lengkap dan beragam.

2. Untuk Guru Biologi:

Disarankan untuk memanfaatkan *e-catalog* hasil penelitian ini sebagai media pembelajaran alternatif yang kontekstual, guna meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkaya pemahaman mereka terhadap konsep keanekaragaman hayati dengan pendekatan budaya lokal.

3. Untuk Masyarakat Lokal:

Penting untuk terus menjaga dan melestarikan pengetahuan tentang penggunaan tumbuhan dalam upacara adat sebagai bagian dari identitas dan warisan budaya Mandar yang berharga, serta melibatkan generasi muda dalam proses-proses tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, F., & Ratnapuri, A. (2020). Keanekaragaman Hayati. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Afwina, T. L., & Fitri, R. (2024). Studi Etnobotani Tumbuhan Pada Upacara Adat Kematian Di Nagari Cubadak, Kecamatan Duo Kota, PASAMAN. *Jurnal Biogenerasi*, 10(1), 43-48. <https://www.e-journal.my.id/biogenerasi/article/view/4287>
- Anggraeni, D. R., Elmunyah, H., & Handayani, A. N. (2019). Pengembangan modul pembelajaran Fuzzy pada mata kuliah sistem cerdas untuk mahasiswa s1 pendidikan teknik elektro Universitas Negeri Malang. *TEKNO Jurnal Teknologi, Elektro, dan Kejuruan*, 29(1), 26-40. <https://core.ac.uk/download/pdf/328160378.pdf>
- Anggreini, D., Tavita, E., & Sisillia, L. (2021). Etnobotani Upacara Adat Pamole Beo Oleh Suku Dayak Tamambaloh Di Desa Banua Ujung Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu (Etnobotany Traditional Ceremonies Pamole Beo By The Dayak Tamambaloh Tribe Of Banua Ujung Village, Kapuas Hulu District). *Jurnal Hutan Lestari*, 9(2), 246-261. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/45353>
- Ardila, L., Rosanti, D., & Kartika, T. (2022). Karakteristik Morfologi Tanaman Buah di Desa Suka Damai Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. *Indobiosains*, 36-46. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/biosains/article/view/6163>
- Ariyanti, N., Marleni, M., & Prasrihamni, M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1450-1455. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5462>
- Ashari, A. D., Wati, I. W. K., Andayani, S. W., Susetyo, E., & Syafiq, A. (2023). Pengembangan media e-catalog bahan pangan lokal dalam pengolahan dry product. *Jurnal Taman Vokasi*, 11(2), 145-153. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/view/14734>
- A'yun, A. Q., Aryana, I. G. P. M., & Sudika, I. W. (2023). Karakteristik Morfologi Galur-Galur Padi (*Oryza sativa* L.) Fungsional yang Ditanam pada Dataran Medium: Morphological Characterization of Functional Rice (*Oryza sativa* L.) Lines Planted in Medium Plains. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 9(2), 281-290. <https://jstl.unram.ac.id/index.php/jstl/article/view/407>
- Aziz, I. R., Raharjeng, A. R. P., & Susilo, S. (2018). Peran etnobotani sebagai upaya konservasi keanekaragaman hayati oleh berbagai suku di Indonesia.

- In Prosiding Seminar Nasional Biologi, 4(1), 54-57. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/psb/article/view/9596>
- Aziztia, R. N., Herawati, W., & Hidayah, H. A. Keanekaragaman Morfologi Citrus spp. di Kecamatan Ajibarang. *BioEksakta: Jurnal Ilmiah Biologi* Unsoed, 5, 144-152. <https://jos.unsoed.ac.id/index.php/bioe/article/download/4717/4853>
- Azmi, R. (2022). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Pandan Wangi (*Pandanus amaryllifolius* Roxb.) Terhadap Bakteri Pada Plak Gigi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/29074/>
- Bria, E. J. (2023). Etnobotani Ritual Adat Suku Kemak Leimia di Desa Sadi Kabupaten Belu. *JBIOEDRA: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 159-167. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmfkh/article/view/45353>
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35-42.
- Darlian, L., Kolaka, L., & Melani, M. D. L. (2024). Tumbuhan yang Digunakan dalam Upacara Adat Pawiwahan (Pernikahan) Etnis Bali di Kecamatan Mowila. *AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 9(1), 59-66. <https://ampibi.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/74>
- Deru, O., Sada, M., & Solo, Y. D. (2024). Inventarisasi Tumbuhan yang Digunakan dalam Upacara Adat Pernikahan Etnis Krowe Desa Kajowair Kecamatan Hewokloang Kabupaten Sikka. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*, 5(1), 1-9. <http://www.nusanipa.ac.id/spizaetus/index.php/spizaetus/article/view/277>
- Duri, R., Rafdinal, R., & Wardoyo, E. R. P. (2022). Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Pernikahan Suku Melayu Di Desa Mulia Kerta Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang. *Protobiont*, 11(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jprb/article/view/58230>
- Firman, F., Yaumi, M., & Mustami, M. K. (2024). Taksonomi Model-Model Desain Media Dan Teknologi Pembelajaran. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 464-473. <http://jurnal.stkipbima.ac.id/index.php/ES/article/view/2014>
- Fitriani, M. (2024). REVIEW ARTIKEL: KARAKTERISTIK DAUN KEMIRI (*Aleurites moluccana* L.) SEBAGAI OBAT TRADISIONAL. *Makassar Natural Product Journal (MNPJ)*, 257-262. <http://103.133.36.118/index.php/mnpj/article/view/231>
- Hafid, A., & Raodah, R. (2019). Makna Simbolik Tradisi Ritual Massorong Lopi-Lopi Oleh Masyarakat Mandar Di Tapango, Kabupaten Polman, Provinsi

Sulawesi Barat. Walasuji, 10(1), 33-46.
<https://www.academia.edu/download/78340772/22.pdf>

Hakim, L. (2014). Etnobotani dan Mana jemen Kebun Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata. Malang: Penerbit Selaras.
<https://biologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2015/11/ETNOBOTANI-dan-MANAJEMEN-KEBUN-PEKARANGAN-RUMAH.pdf>

Hakimah, E. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek “POO” Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis, 1(1), 13-21. <http://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/3488>

Hamidah, H., Mahrudin, M., & Irianti, R. (2022). Etnobotani Areca catechu L.(Pinang) Suku Dayak Bakumpai Bantuil Kabupaten Barito Kuala Berbentuk Buku Ilmiah Populer. JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 1(4), 51-66.
<http://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/322>

Handoko, S. B., Sumanta, S., & Karman, K. (2022). Konsep pengembangan sumber belajar. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 4(6), 11275-11286.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/download/10234/7794>

Hardani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup Yogyakarta.
https://www.researchgate.net/profile/Assoc-Prof-Msi/publication/340021548_Buku_Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/links/5e72e011299bf1571848ba20/Buku-Metode-Penelitian-Kualitatif-Kuantitatif.pdf

Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis). Makassar: Badan Penerbit UNM.

Hasanah, U., Linda, R., & Lovadi, I. (2014). Pemanfaatan tumbuhan pada upacara adat tumpang negeri suku melayu di keraton ismahayana landak. Protobiont, 3(3). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jprb/article/view/7355>

Hasibuan, F., Hasairin, A., & Hartono, A. (2024). Etnobotani Tumbuhan Pada Upacara Adat Patuaekkon Masyarakat Etnis Mandailing Di Aliran Sungai Batang Lubu Kabupaten Padang Lawas. Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi Terapan| E-ISSN: 3031-7983, 1(4), 331-338.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jpst/article/view/407>

Hawa, S. (2023). Pengembangan sumber belajar berbasis karakter peserta didik (ikhtiar optimalisasi proses pembelajaran pendidikan agama islam

- (PAI). JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 19(2), 83-91. <http://journal.stitalhilalsigli.ac.id/index.php/azkia/article/view/430>
- Hidayat, F., & Muhamad, N. (2021). Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Model in Islamic Education Learning. J. Inov. Pendidik. Agama Islam, 1(1), 28-37. <https://www.academia.edu/Download/111186059/Pdf.Pdf>
- Husnullail, M., & Jailani, M. S. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. Jurnal Genta Mulia, 15(2), 70-78. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1148>
- Iswandono, E., Zuhud, E. A. M., Hikmat, A., & Kosmaryandi, N. (2015). Pengetahuan etnobotani Suku Manggarai dan implikasinya terhadap pemanfaatan tumbuhan hutan di Pegunungan Ruteng. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia, 20(3), 171-181.
- Kailola, I., & Dudai, E. (2025). Inventarisasi Tumbuhan Sebagai Bahan Dasar Upacara Adat Perkawinan Suku Mee, Kampung Putapa, Papua. Science: Indonesian Journal of Science, 2(1), 97-101. <http://science.web.id/index.php/science/article/view/300>
- Khanif, M. (2011). Metodologi Penelitian Ditinjau Dari Model-model Penelitian. Jurnal Ilmiah Arsitektur, 8(2), 40-45. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/1640>
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Journal of Biology Education, 1(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/ujbe/article/view/379>
- Kurniahu, H., Rahmawati, A., & Andriani, R. (2021). Identifikasi tumbuhan dalam bahan baku minuman tradisional khas Tuban Jawa Timur. Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi, 10(1), 55-68. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/bioma/article/view/6531>
- Kusmana, C., & Hikmat, A. (2015). Keanekaragaman hayati flora di Indonesia. Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management), 5(2), 187-187. <https://jurnalpenyuluhan.ipb.ac.id/index.php/jpsl/article/view/10962>
- Lagarensen, B. E., Tombeng, M., Kadamehang, G., & Londar, M. (2023). Analisis upacara adat perkawinan tanimbar sebagai atraksi wisata budaya di kabupaten maluku barat. Jurnal Ilmu Pariwisata, 2(01), 140-157. <http://stpmanado.ac.id/jurhos/index.php/jip/article/view/51>

- Larashati, I. G. A. K., & Putra, A. A. G. R. Y. (2022). Review Aktivitas Analgesik Kenanga (*Cananga odorata*) dan Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*) dalam Usada Tenung Tanyalara. In *Prosiding Workshop dan Seminar Nasional Farmasi* (Vol. 1, pp. 116-127). <https://ejournal1.unud.ac.id/index.php/wsnf/article/view/29>
- Laskar, M. A. R., Das, S. K., & Hossain, M. U. (2023). A comparative macromorphological and ethnomedicinal analysis of five *Kalanchoe Adans.* Taxa from Bangladesh: Explore the comparative morphological profiling and ethnobotanical analysis of different ailments. *Bangladesh Journal of Agriculture*, 48(1), 51-66. <https://banglajol.info/index.php/BJAgri/article/view/65405>
- Liina, A. S., Fauziah, H. A., & Nurmiyati, N. (2017). Studi etnobotani tumbuhan upacara ritual adat kelahiran di Desa Banmati, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(2), 24-28. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/biosfer/article/view/657>
- Maisyaroh, S., & Dewi, R. F. (2022). Pengembangan E-catalog Keanekaragaman Serangga pada Tanaman Cabai di Desa Sindetlami Sebagai Sumber Belajar. *Bioeduca: Journal of Biology Education*, 4(1), 36-44. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/BIOEDUCA/article/view/10746>
- Miswan, M., HZ, R., & Pitopang, R. (2015). Studi etnobotani tumbuhan obat pada masyarakat suku mandar di desa Sarude Sarjo Kabupaten Mamuju Utara Sulawesi Barat. *Biocelbes*, 9 (1), 73-87. <https://bestjournal.untad.ac.id/index.php/Biocelbes/article/view/4392>
- Mokodompit, R., Kandowanko, N. Y., & Hamidun, M. S. (2022). Keanekaragaman Tumbuhan di Kampus Universitas Negeri Gorontalo Kecamatan Tilong Kabila Kabupaten Bone Bolango. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 7(1), 75-80. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/biosfer/article/view/5651>
- Muhammad. (2018). Sumber Belajar. Mataram: Sanabil.
- Muis, A. A. (2021). Peranan internet sebagai sumber belajar dalam meningkatkan minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(1), 189-222. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/download/788/643>
- Muslich, M. (2010). Text Book Writing. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mutaqin, A. Z., Astriani, W., Husodo, T., & Partasasmita, R. (2018). Pemanfaatan tumbuhan untuk beberapa upacara adat oleh masyarakat Desa Pangandaran Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Pro-Life*, 5(1), 496-505. https://www.academia.edu/download/87623521/527-Article_Text-1565-1-10-20180116.pdf

- Nurdin, G. M., Mardiana, M., & Suhdiah, S. (2019). Kajian Etnobotani Upacara Adat Mandar Di Provinsi Sulawesi Barat Kabupaten Polewali Mandar Di Kampung Renggeang. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 1(1), 16-23. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/571>
- Nurhakim, M. A., & Riandon, A. (2015). *Etnobotani. Kalimantan Barat: Balai Besar Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum.*
- Nurhidayah, N., & Haryunita, H. (2020). Pengembangan E-catalog Jaringan Hewan Sebagai Media Pembelajaran Materi Jaringan Hewan di SMA. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 99-107. <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/ijes/article/view/692>
- Nurulhuda, N., Wardoyo, E. R. P., & Turnip, M. (2023). Etnobotani pemanfaatan tumbuhan dalam ritual adat nyelepat taun Suku Dayak De'sa di Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. *Protobiont*, 12(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jprb/article/view/66808>
- Nurwahyunani, A., & Fitriani, I. K. A. (2023). Pengembangan E-catalog Dalam Bidang Pendidikan Implentasi dari Hasil Penelitian Keanekaragaman Tumbuhan Liana di Kawasan Curug Sewu Kendal. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 65-70. <https://mathedu.joln.org/index.php/edu/article/view/35>
- Nurza, I. S. A. (2019). Identifikasi tanaman Hanjuang (*Cordyline Fruticosa*) di Kebun Raya Bogor sebagai tanaman lanskap berdasarkan morfologi dan anatominya. *Risenologi*, 4(1), 24-33. <https://www.academia.edu/download/109729490/43.pdf>
- Pertiwa, S. I., Jumari, J., & Wiryani, E. (2021). Karakterisasi uwi-uwian (*Dioscorea spp*) Dari banjarnegara berdasarkan penanda morfologi. *Bioma: Berkala Ilmiah Biologi*, 20(2), 92-99. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/bioma/article/view/21848>
- Pristi, N. A. (2015). Etnobotani dalam upacara adat masyarakat Suku Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Salawu, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta). https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/52546/1/NU_RKHOLIS%2520ABELLIAN%2520PRISTI-FST.pdf&ved=2ahUKEwid1bSf_4GQAxWBTWwGHeYkK_8QFnoECB8QAAQ&usg=AOvVaw1KBsCR34iywqfE8fEgnovJ
- Putri, C. R., Latif, A., & Muhammad, G. I. (2024). The role of Jarong Lalaki (*Achyranthes aspera*) in inhibiting Carcinogenesis: Peran Jarong Lalaki (*Achyranthes Aspera*) Dalam Menghambat Karsinogenesis. *Jurnal Aproksimasi*, 1(2), 23-29. <https://enseinstoet.com/ojs/index.php/apoksi/article/view/25>

- Putri, N. A., Hermanto, F., Irianna, O., Dewangga, P. A., Prasetya, H., & Nisa, N. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran E-catalog IPS berbasis Potensi Lokal di Kabupaten Semarang. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 8(2), 112-122. <https://journal.unnes.ac.id/sju/harmony/article/view/61930>
- Putri, S. A., & Cahyanto, T. (2024). Kajian Etnobotani Tumbuhan Jombang di Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan, Jawa Barat. *Usada Nusantara: Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 214-221. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/usd/article/view/682>
- Rahimah, R., Hasanuddin, H., & Djufri, D. (2018). Kajian Etnobotani (Upacara Adat Suku Aceh Di Provinsi Aceh). *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi dan Kependidikan*, 6(1), 53-58. <https://core.ac.uk/download/pdf/228445955.pdf>
- Ramadhani, A. A., Munir, A., & Samai, S. (2023). Etnobotani Dalam Upacara Adat Pernikahan Suku Tolaki Kabupaten Konawe Sulawesi Tenggara. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 472-477. <http://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4766>
- Ramadhani, L., Oktavianti, T., Andriani, A., Nafsiah, N., Sihite, R. J., & Suwardi, A. B. (2021). Studi etnobotani ritual adat pernikahan Suku di Desa Menanggini Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10(1), 8-92. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/bioma/article/view/6090>
- Rohmah, M. N. (2024). Pemanfaatan dan kandungan kunyit (*Curcuma domestica*) sebagai obat dalam perspektif Islam. *Es-Syajar: Journal of Islam, Science and Technology Integration*, 2(1), 178-186. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/essyajar/article/view/18151>
- Sa'adah, F. L., Kusmiyati, F., & Anwar, S. (2022). Karakterisasi keragaman dan analisis kekerabatan berdasarkan sifat agronomi jagung berwarna (*Zea mays* L.). *Jurnal Ilmiah Pertanian*, 19(2), 126-136. <https://dev2-ojs.unilak.ac.id/index.php/jip/article/view/9768>
- Sada, M., & Jumari, J. (2018). Etnobotani Tumbuhan Upacara Adat Etnis Ngadha di Kecamatan Jerebuâ€™u Kabupaten Ngada, Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Saintek Lahan Kering*, 1(2), 19-21. <http://savana-cendana.id/index.php/SLK/article/view/503>
- Safitri, D. S., Soenarno, S. M., & Noer, S. (2024). Etnobotani Tumbuhan Liar sebagai Obat Herbal di Lingkungan Perumahan Grand Tamansari 3 Kabupaten Bekasi. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 4(2), 40-49. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/edubiologia/article/view/23719>

- Samai, S., Damhuri, & Sofiyani, N. (2024). ETNOBOTANI TUMBUHAN PADA RITUAL KAGHOTINO ISA KAGHOTINO BUKU KAGHOTINO KATUMPU OLEH MASYARAKAT SUKU MUNA DI DESA SIDAMANGURA KECAMATAN KUSAMBI KABUPATEN MUNA BARAT. *AMPIBI: Jurnal Alumni Pendidikan Biologi*, 9(1), 83-89. <https://ampibi.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/98>
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194-205. <http://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/959>
- Sari, A., & Cahyanto, T. (2024). Studi etnobotani ritual adat Babarit pada masyarakat Dusun Lengkong Kabupaten Majalengka. *Filogeni: Jurnal Mahasiswa Biologi*, 4(2), 93-101. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/filogeni/article/view/46683>
- Sari, N., Suwardi, AB, & Indriaty, I. (2024). Keanekaragaman dan pemanfaatan tumbuhan ritual suku Alas di kecamatan Babul Rahmah, Aceh Tenggara, Indonesia. *Jurnal Biologi Tropis*, 24 (2b), 348-357. <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JBT/article/view/7819>
- Sewang, A., & Asdy, A. (2010). *Etika dalam kehidupan orang Mandar*. Polman: Yayasan Maha Putra.
- Siregar, A. R. S., Fadhliah, N., & Hasairin, A. (2021). Botani ekonomi dan pemanfaatan sirih (*Piper betle* L.) di pasar tradisional Sukaramai, Kota Medan. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/45841/>
- Suanda, I. W., Dharmadewi, A. I. M., & Rusmayanthi, K. I. (2024). KAJIAN ETNOBOTANI SIRIH HIJAU (*Piper betle* L.) SEBAGAI KEARIFAN LOKAL BALI. *JURNAL WIDYA BIOLOGI*, 15(01), 10-24. <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyabiologi/article/view/6053>
- Sugiyono. (2021). *Model Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tana, M. F. A., Windewani, B. L., Tekege, M., Tebai, M., & Boari, Y. (2023). Potensi Sagu Sebagai Sumber Daya Multifungsi di Papua Pada Aspek Ekonomi, Sosial, dan Kesehatan. *Journal Of International Multidisciplinary Research* Vol, 1(2). https://www.researchgate.net/profile/Yoseb-Boari-2/publication/378144779_Potensi_Sagu_Sebagai_Sumber_Daya_Multifungsi_di_Papua_Pada_Aspek_Ekonomi_Sosial_dan_Kesehatan/links/65c9fd4b79007454977da0e5/Potensi-Sagu-Sebagai-Sumber-Daya-Multifungsi-di-Papua-Pada-Aspek-Ekonomi-Sosial-dan-Kesehatan.pdf
- Twikromo, A. Y. (2013). *Upacara Adat*. Yogyakarta: BPNB. <https://repositori.kemdikbud.go.id/29380/2/UPACARA%20ADAT.pdf>

- Wae, V. P. S. M., Nena, A. M., Oka, E., & Surideo, G. A. (2025). Tradisi Reba dan Konservasi Uwi (*Dioscorea esculenta*): Kajian Etnobotani Masyarakat Adat Desa Binawali Kabupaten Ngada. *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi*, 5(3), 182-194. <https://www.e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/biocaster/article/view/435>
- Yuliani, E., L. (2023). *Keanekaragaman Hayat*. Bogor: CIFOR dan Yayasan Riak Bumi.
- Zulfirman, R. (2022). Implementasi metode outdoor learning dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(2), 147-153. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPPG/article/view/11758>